

**LAPORAN TAHUNAN
PENELITIAN STRATEGIS NASIONAL**



JUDUL:

**PENGEMBANGAN MEDIA MODUL DAN MULTIMEDIA
PEMBELAJARAN UNTUK PENDIDIKAN KARAKTER
DI SEKOLAH DASAR**

Tahun ke 2 dari rencana 3 tahun

Ketua/Tim peneliti

Prof. Dr. C. Asri Budiningsih, M.Pd./NIDN: 0014025603

Pujiriyanto, M.Pd./NIDN: 0004057205

Dra. MD. Niron, M.Pd./NIDN: 0005065908

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

NOVEMBER 2013

Dibiayai oleh:

Direktorat penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penugasan Penelitian Strategis Nasional

Nomor: 012/UN34.21/KTR.STRANAS/UNY/2013 tanggal 18 Juni 2013

HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN STRATEGIS NASIONAL

Judul Kegiatan : Pengembangan Media Modul dan Multimedia Pembelajaran Untuk Pendidikan Karakter di SD

Tema Isu Strategis Nasional : Integrasi nasional dan harmoni sosial (Nation integration & social harmony)

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 798 / Teknologi Pendidikan

Ketua Peneliti

A. Nama Lengkap : C ASRI BUDININGSIH

B. NIDN : 0014025603

C. Jabatan Fungsional : Guru Besar

D. Program Studi : Teknologi Pendidikan

E. Nomor HP : 081328851883

F. Surel (e-mail) : asri_budi@yahoo.co.id

Anggota Peneliti (1)

A. Nama Lengkap : PUJIRIYANTO

B. NIDN : 0004057205

C. Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Anggota Peneliti (2)

A. Nama Lengkap : MARIA DOMINIKA NIRON M.Pd.

B. NIDN : 0005065908

C. Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Institusi Mitra

A. Nama Institusi Mitra :

B. Alamat :

C. Penanggung Jawab :

Lama Penelitian Keseluruhan : 3 Tahun

Penelitian Tahun ke : 2

Biaya Penelitian Keseluruhan : Rp 300.000.000,00

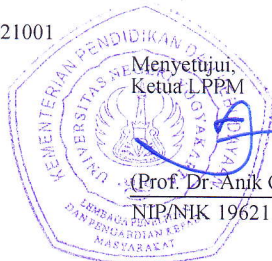
Biaya Tahun Berjalan : - diusulkan ke DIKTI Rp 75.000.000,00
- dana internal PT Rp 0,00
- dana institusi lain Rp 0,00
- inkind sebutkan



Mengetahui
Dekan

(Dr. Haryanto, M.Pd.)

NIP/NIK 196009021987021001



Menyetujui,
Ketua LPPM

(Prof. Dr. Anik Ghufroon, M.Pd.)

NIP/NIK 196211111988031001

Yogyakarta, 26 - 11 - 2013,
Ketua Peneliti,

(C ASRI BUDININGSIH)

NIP/NIK 195602141983032001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan paket modul pendidikan karakter di SD. Pengembangan modul menggunakan pendekatan kognitif-struktural dialogal-komunikatif dalam interaksi nilai, sehingga nilai karakter anak berkembang secara bertahap menuju terbentuknya nilai yang otonom. Jenis penelitian pengembangan (R & D) ini dilakukan di SD-SD di Yogyakarta. Subyek penelitian meliputi ahli materi, ahli media, guru dan siswa SD. Pengumpulan data menggunakan wawancara, angket, seminar, dan observasi.

Telah dihasilkan 5 modul pendidikan nilai karakter di SD meliputi nilai "Persatuan", "Keadilan", "Kejujuran", "Kepedulian", dan "Kemanusiaan". Pengembangan modul melalui langkah-langkah: (a) penelitian pendahuluan, (b) perencanaan, (c) mengembangkan draf, (d) uji ahli dan uji pengguna, (e) uji lapangan permulaan, (f) uji lapangan utama. Hasil penelitian menunjukkan modul dalam kategori baik.

Kata kunci: *media modul, pendidikan karakter, sekolah dasar*

ABSTRACT

Research was conducted to develop module package of character education in elementary school. Module was developed by using cognitive-structural approach communicative-dialogual in value interaction hence children's character value was able to gradually improved and form autonomous value. This research and development (R&D) was conducted on Elementary Schools in Yogyakarta. Research subjects were substance experts, media experts, teachers and elementary school's students. Data collection was obtained by interviews, questionnaires, conferences, and observations.

Result products were five modules of character values in Elementary School, comprised of "Unity", "Justice", "Honesty", "Care", and "Humanity". The module development underwent steps as; (a) pre-research, (b) planning, (c) draft development, (d) experts judgements and users tryout, (e) initial field tests, and (f) main field tests. Research results showed that the developed module was categorized satisfactory.

Keywords: *module, character education, elementary school*

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Tuhan Y.M.E atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian Strategi Nasional dengan judul “Pengembangan media modul dan multimedia pembelajaran untuk pendidikan karakter di SD” dapat terlaksana dengan baik. Tidak lupa diucapkan terimakasih kepada DP2M Dirjen Dikti Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang telah mendukung pendanaan untuk melaksanakan penelitian ini.

Terimakasih juga disampaikan kepada Ketua LPPM UNY yang telah memberikan kesempatan kepada tim peneliti untuk melakukan penelitian Strategis Nasional. Besar harapan kami hasil penelitian ini akan memberikan manfaat yang bisa dipergunakan sebagai rujukan di dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SD yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Rasa terimakasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah terlibat dalam proses penelitian ini baik langsung maupun tidak langsung. Semoga kerjasama yang baik ini bisa ditingkatkan untuk masa-masa yang akan datang.

Laporan penelitian ini tentu masih jauh dari sempurna karena itu diskusi, saran, masukan, dan kritikan dari berbagai pihak yang menaruh perhatian terhadap pendidikan karakter khususnya di SD sangatlah diharapkan.

DAFTAR ISI

	HAL
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
RINGKASAN.....	iii
PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA.....	4
BAB III: TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....	11
BAB IV: METODE PENELITIAN.....	13
BAB V: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	18
BAB VI: RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA.....	29
BAB VII: KESIMPULAN DAN SARAN.....	30
DAFTAR PUSTAKA.....	32
LAMPIRAN.....	34

DAFTAR TABEL

	HAL
TABEL 1 : Konversi skore ke nilai pada sekala 5	17
TABEL 2 : Pedoman hasil konversi data kuantitatif ke data kualitatif.....	17
TABEL 3 : Rekap rerata skore hasil validasi oleh ahli materi.....	22
TABEL 4 : Rekap rerata skore hasil validasi oleh ahli media.....	24
TABEL 5 : Rekap rerata skore hasil validasi oleh guru.....	24

DAFTAR GAMBAR

	HAL
GAMBAR 1 : Skenario perlakuan penelitian pengembangan modul.....	14
GAMBAR 2 : Diagram langkah-langkah perencanaan dan pengembangan pembelajaran.....	19

DAFTAR LAMPIRAN

	HAL
LAMPIRAN 1 : Lembar evaluasi ahli materi.....	34
LAMPIRAN 2 : Lembar evaluasi ahli media.....	36
LAMPIRAN 3 : Lembar evaluasi oleh guru.....	38
LAMPIRAN 4 : Panduan wawancara.....	40
LAMPIRAN 5 : Lembar evaluasi pengamat anak.....	41
LAMPIRAN 6 : Personalia tenaga peneliti.....	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Merupakan kebutuhan mendesak untuk mengajarkan kepada kaum muda nilai-nilai fundamental kemanusiaan dan akhlak mulia, agar kaum muda tidak terkotak-kotak dalam budaya, suku, dan agama yang saling bertentangan yang dapat memecah kesatuan bangsa. Menurut Azyumardi Azra (2007) harus diupayakan secara sistematis, programatis, integratif, dan berkesinambungan pendidikan multikultural dan karakter bangsa melalui seluruh lembaga pendidikan baik formal, non formal, bahkan informal. Untuk keperluan tersebut perlu memadukan aspek-aspek pendukung agar penyelesaian masalah strategis nasional ini lebih fokus, komprehensif, efisien sumber daya manusia, waktu, dan biaya.

Mulai tahun 2010 Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa sebagai kebijakan baru bidang pendidikan di Indonesia sudah harus masuk di dalam kurikulum dan dilaksanakan pada berbagai jenjang dan jalur pendidikan. Program ini menjadi salah satu program unggulan pemerintah paling tidak untuk 5 tahun mendatang (Kemendiknas, Balitbang, Puskur; 2010). Demikian juga dengan diberlakukannya kurikulum 2013 pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, maka pendidikan karakter menjadi amatlah penting. Guru sebagai pelaksana kebijakan tersebut perlu dipersiapkan. Namun, secara umum masalah utama yang dihadapi guru adalah 1) belum siap menghadapi berbagai perubahan, 2) keterbatasan akses pada materi mutakhir, dan 3) adanya keterbatasan wawasan serta ketrampilan pembelajaran (PKP, 2011).

Paket Modul dan Multimedia (CD) Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter penting dikembangkan sebagai upaya mengatasi masalah tersebut, sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran serta melakukan reorganisasi pendidikan karakter, agar terbentuk generasi yang memiliki kekuatan moral otonom, memiliki sikap juang demi tegaknya nilai-nilai kemanusiaan universal, terbuka terhadap orang lain, mau bekerja sama dan menghargai sesamanya demi terwujudnya perdamaian dan masa depan bangsa yang lebih baik.

Sebagai pijakan dalam mengembangkan Paket Modul dan Multimedia Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter perlu diketahui bagaimana pendidikan nilai karakter ditinjau dari aspek *why* sebagai rujukan normatif yang berupa tujuan utuh pendidikan, aspek *how* sebagai rujukan prosedural dalam melaksanakan pendidikan karakter, dan aspek *when* sebagai rujukan kontekstual pengambilan keputusan dan tindakan pembelajaran pendidikan karakter. Hasil penelitian tahun I (2012) diperoleh informasi (Niron, dkk, 2012) bahwa:

1. Rujukan normatif pendidikan karakter diketahui kurang mengacu pada Pancasila. Sekitar 5% pendidikan karakter mendasarkan pada Pancasila. Rujukan pada akar budaya bangsa sekitar 10%. Rujukan normatif lebih banyak didominasi oleh agama serta tujuan pendidikan nasional. Pancasila dan budaya bangsa jarang dipergunakan sebagai rujukan normatif dalam pendidikan karakter. Sementara itu, tujuan pendidikan nasional mencapai sekitar 25%, dan agama mendominasi sebagai rujukan normatif dalam pendidikan nilai karakter.
2. Rujukan prosedural pendidikan karakter justru banyak ditemukan dalam prosesnya dilakukan sebagai bentuk doktrin dan pembiasaan, belum menyentuh pada kesadaran moral secara penuh dan otonom. Rujukan prosedural praktek pendidikan karakter cenderung dilaksanakan dalam bentuk doktrin (45%), pembiasaan (37%), keteladanan /pemodelan (11%), pengembangan suasana/iklim belajar (5%), pengembangan penalaran dan perasaan (4%), dan bentuk partisipatif/kolaboratif (1%).
3. Rujukan kontekstual pendidikan karakter masih terbatas pada lingkungan sekolah dengan beberapa program khusus. Rujukan kontekstual didominasi berturut-turut oleh pengkondisian lingkungan sekolah atau iklim sekolah (56%), program khusus (24%), kegiatan ke luar sekolah (*live in*) (13%), kerjasama orangtua (4%), dan upaya preventif (asas pengendali) (3%).

Berdasarkan data yang diperoleh tahun I (2012) di atas, maka tahun II (2013) dikembangkan paket modul pendidikan karakter bagi siswa-siswa SD berdasarkan temuan-temuan di atas.

B. Urgensi (Keutamaan) Penelitian

Mulai tahun 2010 Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa sebagai kebijakan baru bidang pendidikan di Indonesia sudah harus masuk di dalam kurikulum dan dilaksanakan pada berbagai jenjang dan jalur pendidikan. Program ini menjadi salah satu program unggulan pemerintah paling tidak untuk 5 tahun mendatang (Kemendiknas, Balitbang, Puskur; 2010). Pengembangan nilai meliputi nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung-jawab, baik yang berkaitan langsung dengan materi pelajaran maupun yang tidak langsung berkaitan dengan materi pelajaran. Dengan diberlakukannya kurikulum 2013 pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, maka pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk dilaksanakan di sekolah-sekolah. LPTK khususnya Prodi Teknolog Pendidikan

turut bertanggungjawab dan terpacu untuk menyediakan sarana pendukung berupa penyediaan media dan sumber-sumber belajar pendidikan karakter.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pendidikan Karakter

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak (Kemendiknas, Balitbang, Puskur, 2010). Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain. Interaksi seseorang dengan orang lain menumbuhkan karakter masyarakat dan karakter bangsa. Oleh karena itu, pengembangan karakter bangsa hanya dapat dilakukan melalui pengembangan karakter individu seseorang.

Karakter sebagai suatu *moral excellence* atau akhlak dibangun di atas berbagai kebajikan (*virtues*) yang pada gilirannya hanya memiliki makna ketika dilandasi atas nilai-nilai yang berlaku dalam budaya (bangsa). Karakter bangsa Indonesia adalah karakter yang dimiliki warga Negara Indonesia berdasarkan tindakan-tindakan yang dinilai sebagai suatu kebajikan berdasarkan nilai yang berlaku di masyarakat dan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, pendidikan Karakter Bangsa diarahkan pada upaya mengembangkan nilai-nilai mendasar suatu kebijakan, sehingga menjadi suatu kepribadian diri warga negara. Dengan ungkapan lain, pendidikan budaya dan karakter bangsa dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik, sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya, sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.

Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa dilakukan melalui perencanaan dan pendekatan yang sesuai, metode belajar dan pembelajaran yang efektif melalui semua mata pelajaran. Pendidikan budaya dan karakter bangsa menjadi bagian yang tak terpisahkan dari budaya sekolah dan budaya setempat, agar peserta didik tidak tercerabut dari akar budayanya. Dengan demikian peserta didik akan menjadi warga negara Indonesia yang memiliki wawasan, cara berpikir, cara bertindak dan cara menyelesaikan masalah sesuai dengan norma dan nilai ciri ke-Indonesiaannya.

Tujuan pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah, 1) mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa, 2) mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius, 3)

menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa, 4) mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan, dan 5) mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreatifitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa bersumber dari Agama, Pancasila, Budaya, dan Tujuan Pendidikan Nasional. Berdasarkan keempat sumber nilai itu, teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa yaitu; nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung-jawab (Kemendiknas, Balitbang, Puskur, 2010). Dengan diberlakukannya kurikulum 2013 pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, maka semakin urgen pendidikan karakter diperhatikan dan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, di dalam keluarga, maupun di lingkungan masyarakat.

B. Belajar dan Pembelajaran

Standar proses yang tertuang di dalam PP 19 thn 2005 ayat 1 pasal 19 mengemukakan paparan konseptual bahwa proses pembelajaran "...diselenggarakan interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik". Namun, rumusan ini tidak menyediakan rujukan operasional yang dapat memberikan arah pengambilan keputusan dan menentukan tindak pembelajaran yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya. Pembinaan kualitas pembelajaran tampaknya belum berpeluang meningkatkan kualitas secara nyata. Anak dijejali pengetahuan dan ketrampilan praktis menyelesaikan soal-soal tanpa memahami materi secara esensial. Banyak waktu digunakan untuk mempelajari pengetahuan melalui *drilling* dan *memorizing*. Belajar menjadi mekanis, *rote learning* dan hafalan, sehingga tidak terjadi proses asimilasi dan akomodasi pengetahuan dengan baik dan pengalaman belajar menjadi tidak bermakna, mudah hilang dan terlupakan.

Belajar adalah proses aktivitas mental melalui interaksi aktif individu dengan lingkungannya untuk menghasilkan perubahan pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai. Belajar juga merupakan upaya pemberian makna oleh siswa kepada pengalamannya yang mengarah kepada pengembangan struktur kognitifnya dilakukan baik mandiri maupun sosial (Light dan Cox, 2001). Untuk itu pembelajaran diupayakan agar dapat memberikan kondisi

terjadinya proses pembentukan tersebut secara optimal pada diri peserta didik. Siswa SD berada pada tahap pemikiran operasional konkrit, sudah memiliki kecakapan berpikir logis tetapi hanya melalui benda-benda konkrit. Oleh sebab itu, semua komponen pembelajaran harus disesuaikan dengan kemampuan tersebut. Anak perlu dilatih cara efektif memperoleh pengetahuan, menguasainya, mengolah dan mengembangkan pengetahuan, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Semakin aktif anak terlibat dalam kegiatan belajar, semakin besar perolehan dan pemahamannya akan pengetahuan yang dipelajari.

Pengembangan Modul dan Multimedia Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter berisi peristiwa dan cerita-cerita di sekitar kehidupan anak, berpijak pada pendekatan kognitif-struktural dapat mengembangkan struktur-kognitif anak secara bertahap mengarah pada terbentuknya struktur pengetahuan yang kuat, mendalam dan tahan lama dalam ingatan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai. Modul didesain dengan melibatkan komponen-komponen pembelajaran guna mengembangkan struktur-kognitif yang dimaksud.

C. Teori Pemrosesan Informasi

Dalam menjelaskan bagaimana suatu informasi/pesan diterima, disandi, disimpan, dan dimunculkan kembali dari ingatan serta dimanfaatkan jika diperlukan, telah dikembangkan sejumlah teori/model pemrosesan informasi. Teori-teori tersebut umumnya berpijak pada tiga asumsi (Lusiana, 1992) yaitu:

1. Bahwa antara stimulus dan respon terdapat suatu seri tahapan pemrosesan informasi di mana pada masing-masing tahapan dibutuhkan sejumlah waktu tertentu.
2. Stimulus yang diproses melalui tahapan-tahapan tadi akan mengalami perubahan bentuk ataupun isinya.
3. Salah satu dari tahapan mempunyai kapasitas yang terbatas.

Dari ketiga asumsi tersebut, dikembangkan teori komponen struktur dan pengatur alur pemrosesan informasi/proses kontrol. Komponen pemrosesan informasi dipilah menjadi tiga berdasarkan perbedaan fungsi, kapasitas, bentuk informasi, serta proses terjadinya "lupa". Ketiga komponen tersebut adalah; 1) register sensori (sensory receptor), 2) memori jangka pendek (working memory), dan 3) memori jangka panjang (long term memory). Sedangkan proses kontrol diasumsikan sebagai strategi yang tersimpan di dalam ingatan dan dapat dipergunakan setiap saat diperlukan. Jika dijelaskan adalah:

1. Sensori Register/*Sensory Receptor* (SR)

Sensory Receptor (SR) merupakan sel tempat pertama kali informasi diterima dari luar. Di dalam SR informasi ditangkap dalam bentuk aslinya, hanya dapat bertahan dalam waktu yang sangat singkat, dan informasi mudah terganggu, berganti atau hilang.

2. Memori Jangka Pendek/*Working Memory* (WM)

Working Memory (WM) diasumsikan mampu menangkap informasi yang diberi perhatian (*attention*) oleh individu. Pemberian perhatian ini dipengaruhi oleh peran persepsi. Karakteristik WM adalah; 1) ia memiliki kapasitas yang terbatas, lebih kurang 7 slots. Informasi di dalamnya hanya mampu bertahan kurang lebih 15 detik apabila tanpa upaya pengulangan atau *rehearsal*. 2) informasi dapat disandi dalam bentuk yang berbeda dari stimulus aslinya. Asumsi pertama berkaitan dengan penataan jumlah informasi, sedangkan asumsi kedua berkaitan dengan peran proses kontrol. Artinya, agar informasi dapat bertahan dalam WM, maka upayakan jumlah informasi tidak melebihi kapasitas WM disamping melakukan *rehearsal*. Sedangkan penyandian pada tahapan WM, dalam bentuk verbal, visual, ataupun semantik, dipengaruhi oleh peran proses kontrol dan seseorang dapat dengan sadar mengendalikannya.

3. Memori Jangka Panjang/*Long Term Memory* (LTM)

Long Term Memory (LTM) diasumsikan; 1) berisi semua pengetahuan yang telah dimiliki individu, 2) mempunyai kapasitas tidak terbatas, 3) bahwa sekali informasi disimpan di dalam LTM ia tidak akan pernah terhapus atau hilang. Persoalan “lupa” disebabkan oleh kesulitan atau kegagalan memunculkan kembali (*retrieval failure*) informasi yang diperlukan. Ini berarti, jika informasi ditata dengan baik maka akan memudahkan proses penelusuran dan pemunculan kembali informasi jika diperlukan. Dikemukakan oleh Howard (1991) bahwa informasi disimpan di dalam LTM dalam bentuk prototipe, yaitu suatu struktur representasi pengetahuan yang telah dimiliki yang berfungsi sebagai kerangka untuk mengkaitkan pengetahuan baru. Demikian juga Tennyson (1990) mengemukakan bahwa proses penyimpanan informasi merupakan proses mengasimilasikan pengetahuan baru pada pengetahuan yang telah dimiliki, yang selanjutnya berfungsi sebagai dasar pengetahuan (*knowledge base*) (Lusiana, 1992).

Sejalan dengan teori tersebut, Ausubel mengemukakan bahwa perolehan pengetahuan baru merupakan fungsi struktur kognitif yang telah dimiliki individu. Reigeluth dan Stein mengatakan bahwa pengetahuan ditata di dalam struktur kognitif secara hirarkhis. Ini berarti, pengetahuan yang lebih umum dan abstrak yang diperoleh lebih dulu dapat mempermudah perolehan pengetahuan baru yang lebih rinci. Implikasinya dalam pembelajaran, semakin

baik cara penataan pengetahuan sebagai dasar pengetahuan yang datang kemudian, semakin mudah pengetahuan tersebut ditelusuri dan dimunculkan kembali pada saat diperlukan.

Pengembangan Modul dan Multimedia Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter dengan mengangkat peristiwa dan cerita-cerita di sekitar anak merupakan proses mengasimilasi pengetahuan baru pada pengetahuan yang telah dimilikinya, selanjutnya berfungsi sebagai dasar pengetahuan. Media dilengkapi teks, gambar-gambar serta warna-warna sesuai karakteristik anak akan meningkatkan perhatian dan penyandian pesan. Media dikembangkan berpijak pada pendekatan kognitif-struktural dapat membantu perkembangan struktur-kognitif anak secara bertahap mengarah pada terbentuknya struktur pengetahuan yang kuat, mendalam dan tahan lama dalam ingatan.

D. Perkembangan anak usia SD.

Menurut Piaget, umur 7/8–11/12 tahun (usia SD) berada pada tahap operasional konkrit. Ciri-ciri usia ini, anak sudah mulai menggunakan aturan-aturan yang jelas dan logis, ditandai adanya reversible dan kekekalan. Ia memiliki kecakapan berpikir logis, tetapi hanya dengan benda-benda konkrit. *Operation* adalah tipe tindakan untuk memanipulasi obyek atau gambaran yang ada di dalam dirinya. Karenanya memerlukan proses transformasi informasi ke dalam dirinya, sehingga tindakannya lebih efektif. Anak sudah tidak perlu coba-coba lagi dan membuat kesalahan lagi, karena sudah dapat berpikir dengan menggunakan model “kemungkinan”. Ia dapat menggunakan hasil yang telah dicapai sebelumnya, mampu menangani sistem klasifikasi. Namun ia tidak sepenuhnya menyadari adanya prinsip-prinsip yang terkandung di dalamnya. Anak sudah tidak memusatkan diri pada karakteristik perseptual pasif. Untuk menghindari keterbatasan berpikirnya perlu diberi gambaran melalui benda-benda konkrit, visualisasi melalui gambar-gambar, agar mereka mampu menelaah persoalan karena anak masih memiliki permasalahan berpikir abstrak. Pengembangan media Modul dan Multimedia Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter disesuaikan dengan karakteristik anak usia SD.

E. Teori media dan prinsip-prinsip pengembangan media.

Seels & Richey (1994) merumuskan sumber belajar meliputi semua sumber (data, orang, alat dan barang) yang dapat digunakan siswa baik terpisah maupun gabungan, untuk memberikan fasilitas belajar. Sumber belajar meliputi pesan, orang, bahan, peralatan, teknik, dan tata tempat. Sumber belajar dibedakan menjadi, a) sumber belajar yang direncanakan (*by design*), yaitu semua sumber yang secara khusus telah dikembangkan sebagai “komponen sistem pembelajaran” untuk memberi fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal, dan b)

sumber belajar karena dimanfaatkan (*by utilization*), yaitu sumber-sumber yang tidak secara khusus didesain untuk keperluan pembelajaran namun dapat ditemukan, diaplikasikan dan digunakan untuk keperluan belajar.

Media belajar adalah semua sumber yang digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa, sehingga dapat mendorong siswa belajar. Media dan sumber belajar sebagai komponen sistem pembelajaran adalah sumber-sumber belajar yang disusun terlebih dahulu dalam proses desain atau pemilihan dan pemanfaatan, kemudian disatukan ke dalam sistem pembelajaran yang lengkap, untuk mewujudkan proses belajar yang terkontrol dan berarah tujuan.

Media dan sumber belajar dikatakan berkualitas jika, 1) dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, 2) mampu memfasilitasi proses interaksi antara peserta didik dan guru, peserta didik satu dengan lainnya, peserta didik dengan ahli bidang ilmu yang relevan serta lingkungan sekitarnya, 3) dapat memperkaya pengalaman belajar, 4) mampu mengubah suasana belajar dari peserta didik pasif dan guru sebagai sumber ilmu satu-satunya, menjadi peserta didik aktif berdiskusi dan bereksplorasi mencari informasi, pengalaman melalui berbagai sumber dan benda-benda.

Menurut Gerlach & Ely (Arsyad, 2009:12) ada tiga ciri media yang menjadi petunjuk mengapa media digunakan dan apa yang dapat dilakukan media yang mungkin guru tidak mampu (kurang efisien) melakukannya, yaitu ciri: a) fiksatif, b) manipulatif, c) distributif.

1. Ciri Fiktatif (*Fixtative Property*) yaitu ciri yang menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek.
2. Ciri Manipulatif (*Manipultive Property*) yaitu ciri media yang memiliki kemampuan manipulatif. Kejadian yang memakan waktu berhari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu yang singkat.
3. Ciri Distributif (*Disributive Property*) yaitu media yang memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransformasikan melalui ruang dan secara bersamaan dapat disajikan kepada sejumlah siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama.

Modul sebagai media cetak dan grafis termasuk media visual dengan saluran yang digunakan indra penglihatan. Pesan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual seperti teks, gambar, grafis, sketsa, dan warna. Simbol-simbol perlu dipahami benar artinya agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien. Fungsi simbol disamping untuk menyampaikan pesan juga untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan jika tidak digrafiskan (Arief S. Sadiman, dkk, 2007).

Modul pembelajaran mudah dimengerti dan dinikmati karena dilengkapi gambar-gambar. Ada pepatah bahwa “sebuah gambar berbicara lebih banyak dari pada seribu kata”. Maka kelebihan dari media ini adalah, 1) lebih konkrit, 2) mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, 3) mengatasi keterbatasan pengamatan, 4) memperjelas pemahaman konsep dan masalah yang dihadapi sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahan pahaman, 5) murah harganya, mudah digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus. Dalam mengembangkan modul akan diperhatikan; 1) tingkat kecermatan representasi, 2) tingkat interaktif yang mampu ditimbulkan, 3) tingkat kemampuan khusus yang dimiliki, 4) tingkat motivasi yang ditimbulkan, dan 5) biaya yang diperlukan. Dalam penelitian ini dikembangkan paket modul terdiri dari 5 pesan atau nilai karakter meliputi nilai; ”Persatuan”, ”Keadilan”, “Kejujuran”, “Kepedulian”, dan “Kemanusiaan”. Media ini dapat digunakan sebagai suplemen materi pelajaran pada berbagai bidang studi yang relevan.

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

A. Tujuan

Tujuan penelitian tahun II (2013) ini adalah menghasilkan Paket Modul Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter yang dikemas dan berpijak pada pendekatan kognitif-struktural, dilengkapi cerita-cerita yang menggambarkan kehidupan anak. Modul dilengkapi dengan teks, gambar-gambar berwarna, tugas dan latihan, serta pertanyaan-pertanyaan. Paket Modul ini dikembangkan berdasarkan temuan penelitian tahun pertama (2012) dan agar memiliki nilai strategis maka meliputi:

1. Paket media modul mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan Budaya Bangsa karena selama ini Pancasila dan budaya bangsa mulai ditinggalkan sebagai rujukan normatif pendidikan karakter. Nilai-nilai yang dikembangkan meliputi nilai-nilai "Persatuan", "Keadilan", "Kejujuran", "Kepedulian", dan "Kemanusiaan".
2. Paket modul mengandung aktifitas yang memuat kolaborasi antara sekolah dan orangtua serta masyarakat. Hal ini tampak dari cerita-cerita yang ditampilkan. Pesan-pesan pembelajaran didesain untuk mengasah penalaran dan perasaan anak, dengan strategi pengembangan iklim yang kondusif serta strategi keteladanan sebagai rujukan prosedural.
3. Secara kontekstual media modul disusun memuat materi dan kegiatan-kegiatan interaksi yang menunjukkan upaya-upaya preventif, kerjasama efektif dengan orang tua, dan kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat.

Paket modul pembelajaran diseting sesuai tahapan perkembangan anak, suasana gembira, ilustrasi menarik, adanya interaksi yang merangsang pikiran, menyenangkan namun tetap mengarah kepada pengembangan nilai-nilai karakter yang telah ditentukan. Sebagai paket-paket media mandiri, program ini terhubung oleh satu kepentingan yaitu pembentukan nilai karakter anak yang riang gembira, bersahabat, mampu bersikap dan bertindak sesuai perkembangannya. Media dapat membantu guru mengajarkan materi-materi berat, sulit dan abstrak, mengembangkan struktur-kognitif anak secara bertahap mengarah terbentuknya nilai-nilai karakter yang otonom dalam mencapai misi dan tujuan pendidikan. Media akan didiseminasikan melalui program-program PPM dosen dan KKN-PPL mahasiswa, serta ditawarkan ke toko-toko buku dan pengusaha bidang media/alat-alat pelajaran.

B. MANFAAT

Terciptanya Paket Modul Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter sebagai suplemen Pendidikan Karakter di SD, dapat menjadi salah satu program unggulan pemerintah paling tidak untuk 5

tahun mendatang. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan meliputi nilai "Persatuan", "Keadilan", "Kejujuran", "Kepedulian", dan "Kemanusiaan". Pengembangan paket media ini didasarkan atas informasi temuan penelitian tahun I (2012) tentang aspek *why* sebagai rujukan normatif tujuan utuh pendidikan karakter, aspek *how* sebagai rujukan prosedural pelaksanaan pendidikan karakter, aspek *when* sebagai rujukan kontekstual pengambilan keputusan tindakan pembelajaran yang telah diketemukan. Temuan telah diperkuat oleh teori-teori pendukung dalam meletakkan posisi rujukan dalam pengembangan modul. Teori belajar konstruktivistik dijadikan landasan pengembangan paket media modul.

Paket media ini dikembangkan guna menambah koleksi sumber-sumber belajar yang dapat meningkatkan nilai karakter siswa SD, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, melakukan reorientasi/reorganisasi pendidikan nilai agar terbentuk generasi yang memiliki kekuatan nilai yang otonom, memiliki sikap juang demi tegaknya nilai-nilai kemanusiaan universal, semakin terbuka terhadap orang lain, mau bekerjasama dan menghargai satu sama lain demi terwujudnya perdamaian dan masa depan bangsa yang lebih baik. Media ini dapat membantu guru mengajarkan materi-materi berat, sulit dan abstrak, mengembangkan struktur-kognitif anak secara bertahap menuju perkembangan nilai karakter yang otonom. Manfaat akhir adalah menjawab permasalahan strategis bangsa dalam jangka pendek, menengah, dan jangka panjang terkait dengan pembinaan karakter bangsa.

BAB IV METODE PENELITIAN

A. Metode Pelaksanaan

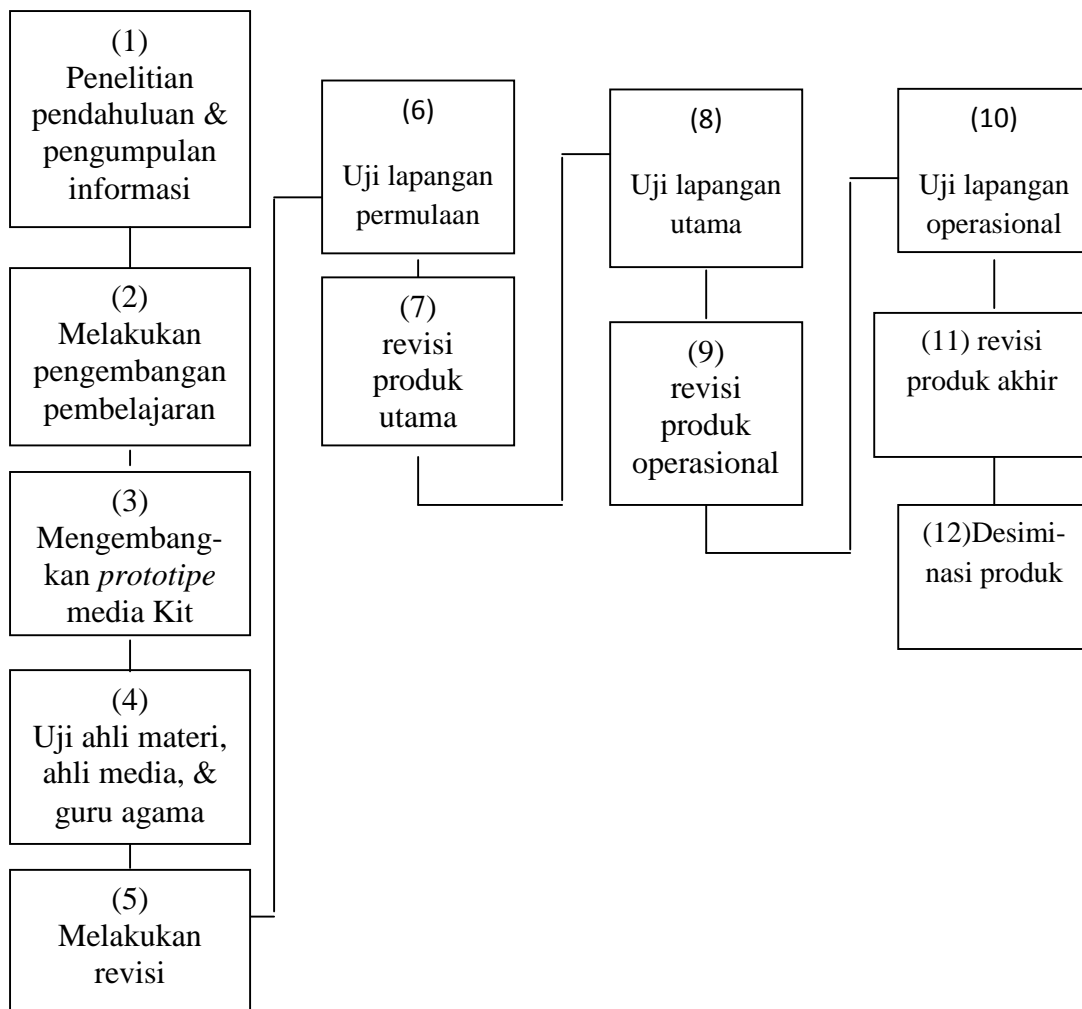
Penelitian pengembangan (*research and development*) ini menggunakan prosedur yang dikembangkan oleh Borg dan Gall (1983), model pengembangan pembelajaran oleh C. M. Reigeluth (1987), dan model pengembangan media oleh Arief S. Sadiman (2007) yang dipadukan dengan model yang dikembangkan oleh E. L. Criswell & Luther. Target yang dihasilkan adalah terciptanya 5 tema media modul pembelajaran nilai karakter meliputi; nilai "Persatuan", "Keadilan", "Kejujuran", "Kepedulian", dan "Kemanusiaan" sebagai suplemen-pesan-pesan pembelajaran yang kurang dikembangkan di sekolah.

Luaran kegiatan ini berupa terciptanya 5 modul pembelajaran nilai-nilai karakter untuk SD yang memiliki spesifikasi:

1. Ada 5 (lima) tema yang dikembangkan ke dalam 5 (lima) modul pembelajaran nilai-nilai karakter meliputi nilai-nilai "Persatuan", "Keadilan", "Kejujuran", "Kepedulian", dan "Kemanusiaan". Seluruh tema dikemas dalam bentuk buku-buku modul berukuran 20 X 20 Cm. Setiap modul merupakan gambaran utuh dari seluruh rangkaian tema pesan-pesan yang dipelajari.
2. Gambar-gambar sebagai ilustrasi ditampilkan ke dalam modul, masing-masing gambar menampilkan setiap sub pesan atau sub nilai yang dipelajari.
3. Setiap tema terdiri dari Petunjuk Belajar, Pengantar, 5 cerita yang disertai dengan ilustrasi gambar dimana setiap cerita diikuti dengan tugas, pertanyaan-pertanyaan atau latihan-latihan. Pada setiap akhir penyelesaian tugas atau setelah anak menjawab pertanyaan, diikuti dengan komponen pemberian motivasional. Setiap gambar mengandung suatu peristiwa berkaitan dengan pesan atau nilai yang ada di dalam cerita.
4. Setiap modul terdiri dari 5 cerita, yaitu 3 cerita positif terkait dengan nilai karakter yang dipelajari dan 2 cerita negatif yang tidak sesuai dengan nilai karakter yang dipelajari (*example non example*).

Prosedur utama penelitian ini meliputi: a) melakukan analisis produk yang dikembangkan, b) mengembangkan produk awal, c) validasi ahli, d) uji coba lapangan, dan e) revisi produk. Secara lebih rinci, langkah-langkah penelitian yang dilakukan adalah; a) melakukan penelitian pendahuluan telah dilakukan tahun I (2012), b) mengadakan perencanaan (pendefinisian kemampuan, perumusan tujuan, penentuan bahan/isi dan urutan pembelajaran,

serta uji coba skala kecil), c) mengembangkan draf media, d) uji ahli materi (2 orang) dan uji ahli media (2 orang), dilanjutkan revisi, e) uji kepada pengguna (2 orang guru SD), f) uji lapangan permulaan (5 siswa SD) dipilih secara acak, diikuti dengan revisi, g) uji lapangan utama (10 siswa SD) dilanjutkan revisi, h) uji lapangan operasional ke kelas yang sedang melaksanakan pembelajaran terkait dengan pengembangan nilai-nilai karakter. i) desiminasi/ implementasi ke sasaran pengguna (guru-guru dan siswa-siswa SD). Jika dibuat bagannya adalah:



Gambar 1: Skenario perlakuan penelitian pengembangan modul

Kegiatan pengembangan dan penelitian ini dilakukan di SD-SD di Wilayah Yogyakarta. Informasi digali dari ahli materi dan ahli media, sedangkan subyek penelitiannya adalah guru-guru dan siswa-siswa SD. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, angket, seminar dan observasi. Angket dan wawancara digunakan sebagai *need assignment* dan validasi keefektifan, efisiensi dan kemenarikan modul bagi pengguna. Pengamatan dan wawancara untuk mengetahui tingkat komprehensi literal siswa yang diperoleh melalui

penggunaan media modul. Observasi untuk melihat seluruh proses yang dilakukan siswa dan guru dalam menggunakan media modul. Seminar untuk mengetahui kebermaknaan seluruh rangkaian proses penelitian bagi siswa dan guru serta kemungkinan dapat didesiminasikan dan diimplementasikan ke SD-SD di wilayah lain.

Data yang dikumpulkan meliputi sbb:

1. Data aspek materi/pesan/nilai-nilai karakter yang dikembangkan digali dari 2 orang ahli materi. yang karena kualifikasi, kompetensi dan karya-karyanya terkait dengan nilai-nilai atau materi yang dikembangkan. Penggalan data meliputi: pemilihan materi, urutan materi, cakupan materi, kejelasan materi, urgensi tiap materi, kesesuaian dengan taraf perkembangan siswa, metode dialogal-komunikatif dalam interaksi pembelajaran, menggambarkan konteks kehidupan anak sehari-hari, aktualitas materi, kejelasan sasaran, menggunakan pendekatan induktif-konstruktivistik, kejelasan tujuan, struktur materi, konsistensi, dan refleksi.
2. Data aspek media diperoleh dari 2 orang ahli media/Teknologi Pendidikan yang karena kualifikasi, kompetensi dan karya-karyanya terkait dengan media yang dikembangkan. Data yang digali meliputi: struktur program, logika berpikir, interaksi pengguna dengan media, penceritaan kehidupan anak, kesesuaian dengan karakteristik anak, penggunaan bahasa, tampilan desain, *grafis background*, ukuran teks, ukuran gambar, kejelasan gambar, penggunaan warna, penggunaan gambar pendukung, dan urutan penyajian.
3. Data aspek pembelajaran diperoleh dari 2 orang guru SD, meliputi kelengkapan dan konsistensi komponen-komponen pembelajaran, kesesuaian dengan tujuan, pesan (nilai) mudah dipahami, sesuai tingkat kemampuan anak, penggunaan bahasa, ilustrasi, penyajian, interaktivitas pesan dalam media, umpan balik, pemberian motivasi, kejelasan petunjuk, kejelasan tulisan, gambar dan warna, tugas dan evaluasi.

Kredibilitas penelitian dengan cara: 1) pengamatan dan wawancara dilakukan oleh peneliti secara berpasangan (antar rater), 2) triangulasi diungkap melalui proses refleksi dan diskusi terfokus melibatkan representasi siswa, *expert team*, dan guru. 3) tanya jawab dengan teman sejawat (*peer briefing*) dan *expert team* serta pengguna produk.

B. Validasi Instrumen dan Validasi Produk

Penyusunan dan uji coba instrumen penelitian dilakukan kepada ahli materi dan ahli media. Uji coba instrumen juga dilakukan kepada 2 orang guru dan 5 siswa SD untuk mengetahui; 1) apakah responden memahami item-item yang dikembangkan di dalam instrumen, 2) apakah responden dapat membuat keputusan/pilihan terhadap jawaban setiap

item, 3) apakah responden dapat memberikan alasan-alasan/pertimbangan atas keputusan yang dibuat. Masukan dan saran-saran digunakan untuk merevisi instrumen. Kegiatan ini sebagai langkah uji validitas instrumen penelitian.

Validasi produk media dilakukan oleh 2 orang ahli materi, 2 orang ahli media pembelajaran serta 2 orang guru sebagai pengguna, dilanjutkan dengan revisi media. Validasi produk oleh siswa dilakukan dalam tiga tahap yaitu uji lapangan permulaan (5 siswa) yang dipilih secara acak diikuti dengan revisi, uji lapangan utama (10 siswa) dan dilanjutkan dengan revisi, uji lapangan operasional ke kelas sesungguhnya dilanjutkan dengan revisi. Uji validasi produk pada siswa bertujuan untuk mengetahui kualitas modul pembelajaran dari sisi keberfungsian bagi belajarnya. Validasi produk dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kualitas modul yang dikembangkan dari fungsionalisasi media itu sendiri dan pemahaman yang diperoleh siswa setelah menggunakan modul tersebut.

C. Analisis Data

Seluruh data dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif, melalui langkah-langkah a) *abrupt data*, b) *coding data*, c) *data selection*, d) *data recording* dan organisasi data, e) analisis kuantitatif, f) analisis kualitatif dan g) interpretasi hasil. Analisis dilakukan pada setiap tahapan implementasi *participatory*. Sistem *coding* terbuka dimana kategori yang muncul tetap dicatat untuk membantu analisis. Pengkodean/pengkategorian dilakukan berdasarkan kondisi, interaksi, strategi, dan konsekuensi (Strauss, 1989: 27-28). Kredibilitas penelitian dengan cara; a) triangulasi, yang diungkap melalui proses refleksi dan diskusi terfokus yang melibatkan representasi siswa, *expert team*, guru, dan tim pengembang untuk mencari kebenaran penafsiran data terutama hasil observasi terhadap seluruh rangkaian proses, b) tanya jawab dengan teman sejawat (*peer briefing*) dengan *expert team* serta pengguna produk.

Kriteria penilaian akhir data kuantitatif diperoleh berdasarkan hasil konversi data kuantitatif ke data kualitatif dengan skala 5. Konversi yang dilakukan terhadap data kualitatif mengacu pada rumus konversi yang dikemukakan oleh Anas Sudijono (2009:329). Lebih jelas dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Interval skor	Skor	Kategori
$X > \bar{X}_i + 1,50 SD_i$	5	Sangat baik
$\bar{X}_i + 0,50 SD_i < X \leq \bar{X}_i + 1,50 SD_i$	4	Baik
$\bar{X}_i - 0,50 SD_i < X \leq \bar{X}_i + 0,50 SD_i$	3	Cukup baik
$\bar{X}_i - 1,50 SD_i < X \leq \bar{X}_i - 0,50 SD_i$	2	Kurang
$X \leq \bar{X}_i - 1,50 SD_i$	1	Sangat kurang

Tabel 1: Konversi skor ke nilai pada skala 5

Keterangan :

\bar{X}_i = Rata-rata ideal = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal + skor minimal ideal)

SD_i = Simpangan baku ideal = $\frac{1}{6}$ (skor maksimal ideal - skor minimal ideal)

X = Skor aktual

Skor maksimal ideal = 5

Skor minimal ideal = 1

X_i = $\frac{1}{2} (5+1) = 3$

SD_i = $\frac{1}{6} (5-1) = 0,67$

Skala 5 = $X > 3 + (1,5 \times 0,67)$

= $X > 3 + 1,01 = X > 4,01$

Skala 4 = $3 + (0,50 \times 0,67) < X \leq 4,01$

= $3 + 0,34 < X \leq 4,01$

= $3,34 < X \leq 4,01$

Skala 3 = $3 - 0,34 < X \leq 3,34$

= $2,66 < X \leq 3,34$

Skala 2 = $3 - (1,5 \times 0,67) < X \leq 2,26$

= $3 - (1,01) < X \leq 2,26$

= $1,99 < X \leq 2,26$

Skala 1 = $X \leq 1,99$

Atas dasar perhitungan di atas maka konversi data kuantitatif skala 5 dapat disederhanakan sebagaimana tersaji dalam tabel 2 berikut.

Rentang	Kategori
$X > 4,01$	Sangat baik
$3,34 < X \leq 4,01$	Baik
$2,26 < X \leq 3,34$	Cukup
$1,99 < X \leq 2,26$	Kurang
$X \leq 1,99$	Sangat kurang

Tabel 2: Pedoman hasil konversi data kuantitatif ke data kualitatif.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan meliputi: a) melakukan penelitian pendahuluan tahun I (2012), b) mengadakan perencanaan (pendefinisian kemampuan, perumusan tujuan, penentuan isi atau nilai karakter yang dikembangkan serta urutan pembelajaran, dilanjutkan uji coba skala kecil), c) mengembangkan draf modul, d) uji ahli materi (2 orang) dan uji ahli media (2 orang) dilanjutkan revisi, e) uji pengguna guru SD (2 orang), f) uji lapangan permulaan (5 siswa) diikuti dengan revisi, g) uji lapangan utama (10 siswa) dan revisi, g) uji lapangan operasional ke kelas yang sedang melaksanakan pembelajaran terkait dengan nilai karakter, kemudian dilakukan revisi akhir, h) desiminasi/implementasi modul ke sasaran pengguna (guru-guru dan siswa-siswa SD)

1. Penelitian pendahuluan

Sebagaimana dijelaskan pada bagian pendahuluan, hasil penelitian tahun I (2012) diperoleh informasi bahwa pendidikan nilai karakter ditinjau dari aspek *why* sebagai rujukan normatif yang berupa tujuan utuh pendidikan, aspek *how* sebagai rujukan prosedural dalam melaksanakan pendidikan karakter, dan aspek *when* sebagai rujukan kontekstual pengambilan keputusan dan tindakan pembelajaran pendidikan karakter. Hasil penelitian tahun I (2012) diperoleh informasi (Niron, dkk, 2012) bahwa

- a. Rujukan normatif pendidikan karakter diketahui kurang mengacu pada Pancasila. Sekitar 5% pendidikan karakter mendasarkan pada Pancasila. Rujukan pada akar budaya bangsa sekitar 10%. Rujukan normatif lebih banyak didominasi oleh doktrin-doktrin agama serta tujuan pendidikan nasional. Pancasila dan budaya bangsa jarang dipergunakan sebagai rujukan normatif dalam pendidikan karakter. Sementara tujuan pendidikan nasional mencapai sekitar 25%, dan agama mendominasi sebagai rujukan normatif dalam pendidikan nilai karakter.
- b. Rujukan prosedural pendidikan karakter justru banyak ditemukan dalam prosesnya yang dilakukan sebagai bentuk doktrin dan pembiasaan, belum menyentuh pada kesadaran moral secara penuh dan otonom. Rujukan prosedural praktek pendidikan karakter cenderung dilaksanakan dalam bentuk doktrin (45%), pembiasaan (37%), keteladanan /pemodelan (11%), pengembangan suasana/iklim belajar (5%), pengembangan penalaran dan perasaan (4%), dan bentuk partisipatif/kolaboratif (1%).

- c. Rujukan kontekstual pendidikan karakter masih terbatas pada lingkungan sekolah dengan beberapa program khusus. Rujukan kontekstual didominasi berturut-turut oleh pengkondisian lingkungan sekolah atau iklim sekolah (56%), program khusus (24%), kegiatan ke luar sekolah (*live in*) (13%), kerjasama orangtua (4%), dan upaya preventif (asas pengendali) (3%).

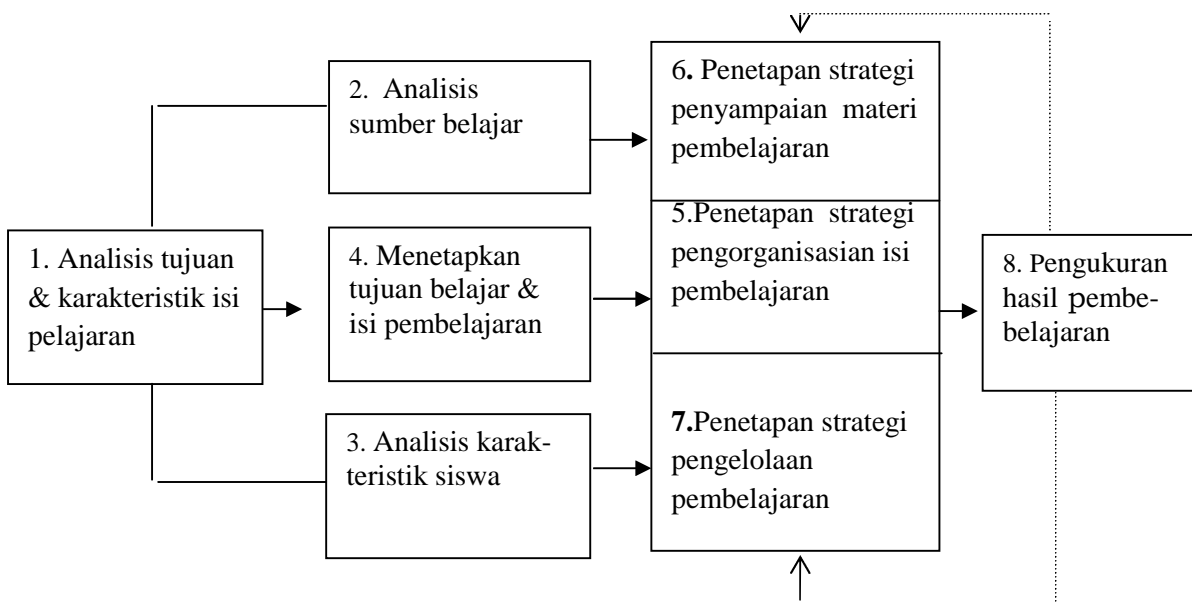
Berdasarkan data yang diperoleh tahun I (2012) di atas, maka tahun II (2013) dikembangkan paket modul pendidikan karakter bagi siswa-siswa SD.

2. Merencanakan pembelajaran

Mulai tanggal 23 September 2013 dilakukan langkah-langkah perencanaan dan pengembangan pembelajaran sebagai dasar dalam menulis 5 naskah media modul pembelajaran sebagai berikut:

- Analisis tujuan dan karakteristik nilai karakter yang dikembangkan.
- Analisis sumber-sumber belajar (kendala)
- Analisis karakteristik siswa-siswa SD
- Menetapkan tujuan belajar dan isi/nilai karakter yang dikembangkan
- Menetapkan strategi pengorganisasian pesan dalam komponen-komponen pembelajaran
- Menetapkan strategi penyampaian pesan pembelajaran
- Menetapkan strategi pengelolaan pembelajaran
- Mengembangkan bentuk tugas/latihan dan pengukuran hasil belajar.

Kedelapan langkah tersebut jika dilukiskan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 2: Diagram langkah-langkah perencanaan dan pengembangan pembelajaran

Kegiatan di atas menghasilkan 5 naskah media modul pembelajaran nilai-nilai karakter untuk siswa SD dengan tema-tema meliputi nilai "Persatuan", "Keadilan", "Kejujuran", "Kepedulian", dan "Kemanusiaan".

3. Validasi Naskah dan Revisi

Sebelum naskah media diserahkan untuk diproduksi (*mixing*) cetak, terlebih dahulu naskah dikaji bersama-sama oleh satu tim yang terdiri dari tim peneliti, penulis naskah, peer, ahli materi dan ahli media, pelukis, serta personel pengumpul data. Data (masukan) hasil pertemuan bersama yang dilaksanakan tanggal 30 September 2013 adalah sbb:

- a. Gambar-gambar yang diproduksi supaya menggambarkan situasi kehidupan anak sehari-hari baik di rumah, di sekolah, atau di lingkungan masyarakat.
- b. Peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam 5 cerita dan gambarnya pada setiap modul adalah pengalaman-pengalaman nyata anak, sehingga anak akan dapat terlibat secara emosional dan intelektual.
- c. Ukuran huruf dan gambar serta warna supaya disesuaikan dengan fungsinya (belajar kelompok atau individual) untuk usia SD.
- d. Setiap kalimat supaya dapat menggambarkan karakter anak-anak usia SD. Kalimat-kalimat pada setiap sub tema (cerita) agar disusun dalam bentuk *example non example*.
- e. Petunjuk penggunaan modul sangat penting, sehingga harus disusun sedemikian rupa agar pengguna tidak mengalami kesulitan.

Berdasarkan masukan dan saran-saran di atas, maka naskah modul direvisi dengan pertimbangan tidak membutuhkan banyak waktu. Melalui persetujuan bersama dari semua peserta yang hadir disepakati bahwa dalam memproduksi modul agar komponen-komponen modul, cerita-cerita yang ditampilkan, bentuk huruf, gambar, warna dan ukurannya disesuaikan dengan karakteristik, minat dan cara berfikir anak SD. Untuk itu, maka naskah direvisi untuk kemudian dikembangkan ke dalam *prototipe* modul.

4. Produksi Media Modul

Produksi modul dilakukan mulai tanggal 21 Oktober 2013 sebagai berikut:

- a. Ada 5 tema (nilai) karakter yang dikembangkan dalam media modul pembelajaran yaitu nilai "Persatuan", "Keadilan", "Kejujuran", "Kepedulian", dan "Kemanusiaan".
- b. Setiap tema/nilai karakter dikemas dalam sebuah buku modul yang terdiri dari komponen-komponen; teks pembelajaran (petunjuk belajar dan pengantar), setiap modul berisi 5

cerita untuk anak (*example non example*) dan setiap cerita diikuti dengan gambar, pertanyaan-pertanyaan, tugas, dan komponen motivasional.

c. Modul pembelajaran nilai karakter yang dihasilkan berukuran 20 cm x 20 cm.

5. Validasi Produk Media dan Revisi

Naskah yang telah direvisi yang kemudian diproduksi ke dalam 5 bentuk draf modul dengan tema nilai-nilai "Persatuan", "Keadilan", "Kejujuran", "Kepedulian", dan "Kemanusiaan", kemudian dilakukan validasi.

a. Validasi Ahli Materi

Validasi produk dilakukan oleh 2 orang ahli materi. Hasil validasi diperoleh saran-saran dan masukan bagi seluruh tema di dalam modul yang dirangkum sbb:

- 1). Karena keberadaan modul ini sebagai suplemen bagi pelaksanaan pendidikan karakter, maka harus jelas kedudukannya agar dapat diterima dan dipakai secara tepat di sekolah.
- 2). Perlu dipahami dengan baik akan konsep nilai-nilai karakter yang dikembangkan yaitu nilai "Persatuan", "Keadilan", "Kejujuran", "Kepedulian", dan "Kemanusiaan", terutama kebenarannya, sehingga pemahaman terhadap setiap nilai dapat dipahami sebagai sesuatu yang wajar bagi anak. Pemahaman ini perlu dimiliki oleh para pembimbing dan pendamping anak.
- 3). Penerapan pendekatan konstruktivistik di mana anak harus menemukan sendiri pengetahuannya perlu ditunjukkan dalam dialog atau diskusi tentang peristiwa-peristiwa kehidupan, sehingga tidak terkesan mengindoktrinasi atau menggurui. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan aneka pertanyaan, tugas, baik yang bersifat meminta pendapat, meminta anak untuk memilih sikap, tindakan atau perilaku, ataupun pertanyaan-pertanyaan reflektif.
- 4). Penjelasan nilai-nilai karakter yang dikembangkan harus benar dan disertai contoh-contoh yang ada di sekitar kehidupan anak. Baik contoh-contoh positif maupun contoh-contoh negatif. Setiap masukan supaya dicatat untuk dipertimbangkan dalam melakukan revisi modul.
- 5). Pemahaman akan nilai-nilai karakter yang dikembangkan perlu lebih dijelaskan melalui gambar-gambar ilustrasi yang sesuai.

Dari berbagai masukan para ahli materi di atas, draf modul kemudian direvisi mengacu pada saran-saran dan masukan-masukan di atas untuk kemudian siap diproduksi kembali. Draft modul-modul yang telah direvisi dan dikemas ke dalam bentuk modul kemudian divalidasi kembali oleh 2 orang ahli materi. Hasil validasi ahli materi diperoleh dengan cara

memberikan modul-modul dan lembar validasi dalam bentuk lembar kuesioner dengan acuan skala likert. Lembar kuesioner untuk ahli materi memuat 2 aspek yaitu aspek materi dan aspek pembelajaran. Kedua aspek tersebut dijabarkan ke dalam indikator-indikator yang terdiri dari indikator-indikator aspek materi dan indikator-indikator aspek pembelajaran yang dapat dilihat pada lampiran. Rekap hasil validasi oleh ahli materi pada tahap uji coba disajikan pada tabel 3 berikut.

Kriteria Kualitas Media Modul oleh Ahli Materi		
No Sby	Indikator	Skor
1	Materi Pembelajaran	3,98
2	Materi Pembelajaran	4,04
	Rerata	4,01

Tabel 3: Rekap rerata skor hasil validasi oleh ahli materi

Dari hasil perhitungan rata-rata skor 2 orang ahli materi terhadap modul pembelajaran yang dikembangkan diperoleh nilai 4.01 artinya, bahwa modul pembelajaran pendidikan karakter SD yang dikembangkan dikatakan dalam kategori baik.

b. Validasi Ahli Media dan Revisi

Draf media modul yang telah dikembangkan kemudian divalidasi oleh ahli media yaitu 2 orang Teknolog Pendidikan dosen di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Data yang digali dari aspek media meliputi; struktur program, logika berpikir, interaksi pengguna dengan media, penceriaan kehidupan anak, kesesuaian dengan karakter anak, penggunaan bahasa, tampilan desain, *grafis background*, ukuran teks, ukuran gambar, kejelasan gambar, penggunaan warna, penggunaan gambar pendukung, dan urutan penyajian. Deskripsi hasil validasi ahli media adalah sbb:

Saran-saran dan masukan-masukan yang bersifat umum diberikan lebih dahulu.

- 1). Komponen-komponen pembelajaran yang dituangkan di dalam modul hendaknya tetap ada walaupun modul ini menggunakan pendekatan konstruktivistik. Oleh karena itu, teks-teks pembelajaran, cerita-cerita yang ditampilkan, pertanyaan-pertanyaan, tugas dan pilihan tindakan harus lebih mengedepankan pengembangan pikiran anak.
- 2). Tampilan gambar-gambar harus jelas terbaca dan dapat dipahami oleh siswa dan guru dengan jelas.

- 3). Mengingat media ini ditujukan untuk anak-anak SD maka komposisi warna, gambar, ukuran huruf, dan teknik penyajian harus tepat dan proporsional, penekanan-penekanan materi perlu ditonjolkan dengan warna yang tajam atau ilustrasi yang mendukung.
- 4). Mengingat media modul yang dikembangkan ini diperuntukkan bagi pendidikan nilai, maka ilustrasi, tugas dan pernyataan-pernyataan betul-betul dalam rangka membentuk perilaku/tindakan dan tidak sekedar pengetahuan atau pemahaman semata.
- 5). Penggunaan warna gambar-gambar pendukung perlu disesuaikan dengan karakteristik anak usia SD.
- 6). Tulisan-tulisan yang masih salah ketik supaya diperbaiki.
- 7). Petunjuk penggunaan media modul perlu menggunakan kata-kata sapaan yang sesuai dengan pengguna anak usia SD. Sebaiknya menggunakan sapaan adik-adik, kalian, kamu.
- 8). Warna latar belakang dan warna huruf supaya disesuaikan agar teks dapat terbaca dengan jelas.
- 9). Buat variasi bentuk huruf dan warna yang sesuai dengan karakteristik anak usia SD. Pilih warna yang tidak melelahkan mata.
- 10). *Layout* atau penataan ruang di setiap halaman supaya proporsional, agar tidak ada yang terkesan kosong namun di sisi lain terkesan sangat penuh.

Dari berbagai masukan ahli media di atas, draf modul direvisi mengacu pada saran-saran dan masukan-masukan di atas untuk kemudian siap diproduksi kembali. Revisi produk difokuskan pada penataan pesan pembelajaran.

Modul yang telah direvisi kemudian divalidasi kembali oleh ahli-ahli media dengan cara memberikan modul dan lembar validasi dalam bentuk lembar kuesioner dengan acuan skala likert. Lembar kuesioner yang diberikan kepada ahli media berisikan aspek-aspek kesesuaian dengan karakter anak dan tampilan media, meliputi: struktur program, logika berpikir, interaksi pengguna dengan media, penceriaan kehidupan anak, kesesuaian dengan karakter anak, penggunaan bahasa, tampilan desain, *grafis background*, ukuran teks, ukuran gambar, kejelasan gambar, penggunaan warna, dan penggunaan gambar pendukung.

Hasil penilaian dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Kriteria Kualitas Modul oleh Ahli Media		
No Sby	Indikator	Skor
1	Kesesuaian dengan karakteristik anak Tampilan media	3,91
2	Kesesuaian dengan karakteristik anak Tampilan media	3,87
	Rerata	3,89

Tabel 4: Rekap rerata skor hasil validasi ahli media

Dari hasil perhitungan rata-rata skor ahli media terhadap modul yang dikembangkan diperoleh nilai 3,89 artinya, bahwa modul pembelajaran nilai-nilai karakter di SD yang dikembangkan dalam kategori baik.

c. Validasi Pengguna (Guru dan siswa) serta Revisi

Sebagai pendamping siswa dan selaku pengguna modul dalam kegiatan pembelajaran di kelas, maka 2 orang guru SD diminta untuk memvalidasi modul yang sudah dikembangkan. Hasil validasi diperoleh dengan memberikan modul dan lembar validasi dalam bentuk lembar kuesioner dengan acuan skala likert. Lembar kuesioner untuk guru memuat aspek-aspek pembelajaran meliputi: kelengkapan dan konsistensi komponen-komponen pembelajaran, kesesuaian dengan tujuan, pesan mudah dipahami, sesuai tingkat kemampuan anak, penggunaan bahasa, ilustrasi, penyajian, interaktivitas media, umpan balik, pemberian motivasi, kejelasan petunjuk, kejelasan tulisan, gambar dan warna, serta evaluasi. Hasil penilaian guru terhadap media modul pada tabel 5 sebagai berikut:

Kriteria Kualitas Media Modul oleh 2 Orang Guru		
No Sby	Indikator	Skor
1	Pembelajaran Media	4,02
2	Pembelajaran Media	3,98
	Rerata	4,00

Tabel 5: Rekap rerata skor hasil aalidasi oleh guru

Dari hasil perhitungan rata-rata skor tanggapan guru terhadap modul pembelajaran nilai karakter yang dikembangkan diperoleh nilai 4.00 artinya, bahwa modul yang dikembangkan dikatakan dalam kategori baik.

Setelah modul divalidasi oleh validator ahli materi, ahli media, dan guru, kemudian direvisi sesuai saran dan komentar dari para validator. Produk hasil revisi kemudian memasuki tahap uji-coba terhadap siswa. Modul yang dikembangkan diujicobakan kepada 5 siswa secara perorangan yang diambil secara acak. Hasil perhitungan menunjukkan nilai rata-rata 3,97. Artinya, bahwa modul yang dikembangkan dikatakan dalam kategori baik. Tahap berikutnya dilakukan uji terhadap 10 siswa dengan cara memberikan modul untuk dipelajari, kemudian dilakukan pengamatan dan wawancara. Hasil perhitungan menunjukkan nilai rata-rata 4,01. Artinya bahwa modul yang dikembangkan dikatakan dalam kategori baik. Hasil uji coba secara umum terhadap kelayakan modul pembelajaran ini dalam kriteria baik, namun masih diberikan saran-saran perbaikan untuk dilakukan evaluasi dan revisi. Berikut ini disajikan hasil evaluasi, saran dan komentar yang digunakan sebagai acuan untuk melakukan revisi akhir, yaitu:

- 1). Tugas-tugas yang diberikan kepada siswa serta pertanyaan-pertanyaan yang diajukan supaya lebih nyata dalam kehidupan dan sesuai dengan pengalaman anak, agar terjadi keterlibatan intelektual dan emosional pada diri anak.
- 2). Pemberian tugas-tugas yang perlu dikerjakan atau didiskusikan bersama teman-teman lain agar dideskripsikan dengan jelas, sehingga siswa terdorong untuk melakukannya.

Hasil revisi akhir dari uji coba ahli dan uji coba pengguna guru serta siswa baik secara perorangan maupun secara kelompok telah selesai dilakukan. Untuk selanjutnya uji coba pada skala luas masih perlu dilakukan. Tekniknya dapat dilakukan melalui pengamatan dan wawancara dan tes untuk melihat keefektifan dan daya tarik modul.

6. Melakukan desiminasi dan implementasi

Langkah terakhir adalah melakukan desiminasi dan implementasi penggunaan modul ke SD-SD. Pertama kali desiminasi dan implementasi dilakukan di SD-SD tempat penelitian berlangsung, kemudian ke SD-SD di daerah sekitarnya. Didesiminasi melalui program-program PPM para dosen dan KKN-PPL mahasiswa, serta upaya untuk ditawarkan ke pengusaha di bidang media dan alat-alat pelajaran juga akan dilakukan.

Ringkasan Hasil Penelitian

Telah dihasilkan 5 modul pendidikan nilai karakter di SD meliputi nilai "Persatuan", "Keadilan", "Kejujuran", "Kepedulian", dan "Kemanusiaan". Modul dikembangkan dengan langkah-langkah; a) melakukan penelitian pendahuluan, b) perencanaan, c) mengembangkan draf, d) uji ahli materi, uji ahli media, uji pengguna guru dan siswa serta revisi, (e) uji lapangan permulaan dan revisi, (f) uji lapangan utama dan revisi.

Dari hasil perhitungan rata-rata menunjukkan:

1. Skor ahli materi 4,01 artinya, modul dalam kategori baik.
2. Skor ahli media 3,89 artinya, modul dalam kategori baik.
3. Skor tanggapan guru 4,00, artinya modul dalam kategori baik.
4. Skor tanggapan siswa secara perorangan dan kelompok menunjukkan skor 3,97 dan 4,01 artinya, modul dalam kategori baik.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menyatakan bahwa modul pendidikan nilai-nilai karakter di SD yang dikembangkan menunjukkan hasil yang dapat dikategorikan sebagai baik. Hal ini dibuktikan dari beberapa dukungan antara lain dari para ahli materi, ahli media, guru-guru dan siswa SD. Hasil perhitungan rata-rata menunjukkan skor 4,01 3,89 4,00 3,97 dan 4,01. Sedangkan hasil revisi media terakhir menunjukkan bahwa dalam mengembangkan media supaya tugas-tugas yang diberikan kepada siswa serta pertanyaan-pertanyaan yang diajukan lebih nyata dalam kehidupan dan sesuai pengalaman anak, agar terjadi keterlibatan intelektual dan emosional pada diri anak. Pemberian tugas yang perlu dikerjakan atau didiskusikan bersama teman lain agar dideskripsikan dengan jelas, sehingga siswa terdorong untuk melakukannya.

Berbagai komentar juga diberikan oleh sumber-sumber informasi, diantaranya bahwa materi modul cukup baik, pesan-pesan nilai yang dipelajari mampu menunjukkan kepada anak-anak bahwa nilai-nilai Persatuan, Keadilan, Kejujuran, Kepedulian, dan Kemanusiaan sangat penting bagi kehidupan bersama. Anak yang memiliki kelebihan di suatu hal dari pada temannya bersedia membantu teman lain, sehingga masing-masing anak dapat mewujudkan kerjasama dan tolong-menolong. Hal ini sesuai dengan temuan-temuan yang dikumpulkan oleh Suparmi (2010) bahwa stimulus berbentuk gambar-gambar yang menggambarkan perbuatan positif dapat melatih anak untuk berpikir kritis dan melakukan perbuatan positif dalam kegiatan sehari-hari (Baron, 2006; Ismaniati, 2007; Wahyudi, 2009; Siti Alimah, 2009). Penyadaran bahwa setiap manusia memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing dapat meningkatkan pemahaman anak akan kondisi dirinya, sehingga secara afeksi pun mereka dapat berkembang melalui contoh-contoh perbuatan sebagaimana digambarkan di dalam cerita-cerita yang ada pada modul.

Pendapat lain mengatakan bahwa materi modul sangat relevan dengan kebutuhan anak. Media ini sangat baik untuk membawa anak-anak agar mampu melihat lingkungan kehidupan bersama dan pentingnya saling menjaga kehidupan itu. Dikatakan pula bahwa media ini

sangat cocok bagi siswa-siswa sekolah dasar agar mereka dapat menemukan suatu pembelajaran bahwa perbedaan itu bukan untuk dirinya sendiri tetapi untuk kepentingan bersama, sehingga kelemahan dan kelebihan masing-masing dapat digunakan untuk saling mengisi dan bukan untuk diperdebatkan. Nilai-nilai persatuan, keadilan, kejujuran, kepedulian, dan kemanusiaan adalah nilai-nilai hakiki dalam kehidupan bersama. Tuhan menciptakan manusia berbeda-beda tetapi untuk bersatu, sebagaimana Tuhan juga menciptakan bagian-bagian tubuh manusia yang berbeda-beda tetapi semua memiliki fungsinya masing-masing untuk kehidupan ini.

Di sekolah dasar guru kelas merangkap mengajar seluruh mata pelajaran. Oleh sebab itu mereka merasakan bahwa modul yang dikembangkan ini selain dapat digunakan pada matapelajaran yang terkait langsung dengan pendidikan karakter, juga dapat digunakan untuk mata pelajaran lain seperti PKn dan pendidikan IPS, bahkan pada mata pelajaran-mata pelajaran lain. Sebagaimana hasil temuan Sulton (2002) bahwa isi buku-buku teks pendidikan IPS SD cenderung hanya berisi pengetahuan sosial dan bukan kemampuan sosial, maka program media ini dirasa tepat digunakan untuk mengembangkan kemampuan sosial anak. Guru-guru sangat terkesan dengan media ini karena materi yang disampaikan sangat sesuai sebagai pendamping isi kurikulum, sehingga ke depan perlu disebarluaskan ke sekolah-sekolah lain.

Materi yang disajikan di dalam media ini sangat sesuai untuk perkembangan nilai karakter anak, terlebih sebagai anggota masyarakat yang harus menyadari bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri namun membutuhkan keberadaan orang lain. Kemampuan tolong-menolong dan bekerjasama penting dikembangkan pada diri anak melalui media ini. Materi media amat tepat untuk menumbuhkan rasa kebersamaan apalagi masyarakat Indonesia yang sangat beragam, sehingga disarankan agar media ini tidak saja digunakan bagi sekolah dasar, tetapi dapat dikembangkan juga untuk anak-anak TK, SLTP bahkan setingkat SMA. Disarankan modul ini dapat disosialisasikan kepada guru-guru di seluruh wilayah Yogyakarta, Jawa Tengah dan bahkan sampai tingkat nasional.

Keterbatasan Pengembangan:

1. Pengembangan modul pembelajaran nilai-nilai karakter ini masih memerlukan lembar kerja siswa untuk belajar secara kelompok guna melihat peningkatan nilai karakter siswa sebagai konsekuensi penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran.

2. Belum ada menu pada media tentang adanya refleksi dan upaya untuk menyarankan siswa berdiskusi dengan teman-teman lain setelah menggunakan media ini. Aktivitas diskusi dengan teman maupun guru sulit untuk dikontrol.
3. Pendapat guru bahwa modul ini dalam kategori baik, diduga karena guru belum berupaya mencari media modul serupa baik di sekolah maupun di pasaran yang dapat dijadikan sebagai pembandingan.
4. Modul ini masih perlu diujicobakan dalam skala luas.

BAB VI

RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan strategis bangsa dalam jangka pendek, menengah dan jangka panjang terkait dengan pembinaan karakter bangsa. Penelitian ini diprogramkan selama 3 tahun. Tahun I (2012) melakukan meta-analisis terhadap hasil-hasil penelitian di berbagai Perguruan Tinggi di Yogyakarta dan sekitarnya berkenaan dengan nilai-nilai karakter guna memperoleh informasi tentang; 1) aspek *why* sebagai rujukan normatif berupa tujuan utuh pendidikan karakter, aspek *how* sebagai rujukan prosedural pelaksanaan pendidikan karakter, aspek *when* sebagai rujukan kontekstual pengambilan keputusan tindakan pembelajaran nilai-nilai karakter.

Tahun II (2013) mengembangkan Paket Modul Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter bagi siswa SD. Telah dihasilkan 5 modul pendidikan nilai karakter di SD meliputi modul nilai "Persatuan", "Keadilan", "Kejujuran", "Kepedulian", dan "Kemanusiaan". Pengembangan modul melalui langkah-langkah: (a) penelitian pendahuluan, (b) perencanaan, (c) mengembangkan draf, (d) uji ahli dan uji pengguna, (e) uji lapangan permulaan, (f) uji lapangan utama. Hasil penelitian menunjukkan paket modul yang dikembangkan dalam kategori baik.

Tahun III (2014) mengembangkan Paket Multimedia (CD) Pembelajaran nilai-nilai karakter sebagai suplemen Pendidikan Karakter di SD. Diharapkan media dapat dijadikan suplementasi pesan-pesan pembelajaran yang kurang dikembangkan di sekolah, mengatasi kekurangan media yang ada, serta untuk meningkatkan kualitas pembelajaran nilai. Pengembangan media juga bertujuan untuk melakukan reorientasi/reorganisasi pendidikan nilai agar terbentuk generasi yang memiliki kekuatan nilai yang otonom, memiliki sikap juang demi tegaknya nilai-nilai kemanusiaan universal, semakin terbuka terhadap sesamanya, mau bekerjasama dan menghargai satu sama lainnya demi terwujudnya perdamaian dan masa depan bangsa yang lebih baik.

Media akan didesiminasikan ke SD-SD di DIY dan sekitarnya, mendaftarkan hak paten, menuliskan artikel di jurnal terakreditasi, serta menghasikan buku ajar. Media juga akan disebarluaskan melalui program-program PPM dosen dan KKN-PPL mahasiswa, serta ditawarkan ke pengusaha bidang media/alat-alat pelajaran.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan, dapat disimpulkan bahwa telah dihasilkan 5 modul pembelajaran nilai-nilai karakter di SD meliputi nilai "Persatuan", "Keadilan", "Kejujuran", "Kepedulian", dan "Kemanusiaan". Modul dikembangkan melalui langkah-langkah: (a) melakukan penelitian pendahuluan (tahun 2012), (b) mengadakan perencanaan (pendefinisian kemampuan, perumusan tujuan, penentuan bahan dan urutan pembelajaran, uji coba skala kecil), (c) mengembangkan draf modul, (d) uji ahli materi, uji ahli media, uji pengguna guru dan revisi, (e) uji lapangan permulaan dan revisi, (f) uji lapangan utama dan revisi, (g) uji lapangan operasional dan revisi akhir, (h) akan didesiminasi/implementasi ke sasaran pengguna.
2. Pengembangan modul menggunakan pendekatan kognitif-struktural dialogal-komunikatif dalam interaksi nilai, sehingga nilai-nilai karakter anak berkembang secara bertahap menuju terbentuknya nilai karakter yang otonom. Media di samping membantu para guru mengajarkan materi-materi berat, sulit dan abstrak, terutama untuk mencapai misi dan tujuan pendidikan karakter di SD.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media modul nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam kategori baik.

B. Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang sudah disajikan di atas maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Saran pemanfaatan modul di sekolah:
 - a. Modul pembelajaran ini disarankan untuk dapat dimanfaatkan secara maksimal, baik oleh siswa maupun guru sebagai media dan sumber belajar nilai karakter.
 - b. Berdasarkan hasil pengamatan media ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan memudahkan belajarnya. Untuk itu, dalam pemanfaatannya perlu upaya fasilitasi bagi anak baik dalam penyediaan media maupun penggunaan waktu dan tenaga.
 - c. Perlu dikembangkan modul pembelajaran serupa untuk siswa-siswa TK, SMP, bahkan setingkat SMA.

2. Diseminasi

Untuk pemanfaatan modul secara luas, media pembelajaran ini dapat disosialisasikan kepada guru-guru melalui sekolah atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan siswa-siswa SD untuk dapat dipakai sebagai salah satu sumber belajar.

3. Pengembangan Produk Lebih Lanjut

- a. Media pembelajaran hasil pengembangan ini belum dapat mengukur kemampuan siswa yang terintegrasi di dalam media yang dapat dilihat langsung hasilnya. Untuk itu, perlu dikembangkan alat ukur yang terintegrasi dan langsung dapat dilihat hasilnya.
- b. Media pembelajaran ini dibatasi pada nilai-nilai karakter tertentu. Untuk pengembangan lebih lanjut diperlukan media pembelajaran untuk nilai-nilai karakter lain yang dapat dikembangkan sendiri oleh guru-guru. Untuk itu diperlukan pelatihan bagi guru-guru tentang pengembangan modul pembelajaran.
- c. Untuk memfasilitasi pelaksanaan pendidikan karakter yang sudah dicanangkan dan sudah harus dilaksanakan di semua jenjang dan jenis pendidikan (Kemendiknas, Balitbang, Puskur, 2010), serta pelaksanaan kurikulum 2013, media ini dapat diperluas untuk dikembangkan bagi setiap nilai karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief S. Sadiman, 2007. *Media Pendidikan*. Jakarta: Pustekom Dikbud.
- Asri Budiningsih, dkk., 2001. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan tahap penalaran moral remaja: analisis karakteristik siswa SLTP dan SMU di Jawa*. DCRG, Proyek Penelitian Untuk Pengembangan Pascasarjana/URGE. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti.
- , 2005. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- , 2004. *Karakteristik siswa: sebagai pijakan pembelajaran*. Yogyakarta: FIP UNY
- , 2004. *Desain pesan pembelajaran*. Yogyakarta: FIP UNY
- , 2009. *Desain pesan buku-buku teks pendidikan agama SD di wilayah kota Yogyakarta*. Yogyakarta: Lemlit UNY
- Azyumardi Azra, 2007. *Merawat kemajemukan merawat Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Borg, W. R. & Gall, M. D. 1983. *Educational research: An introduction, Fourth edition*. New York: Longman
- Brooks, J.G., & Brooks, M., 1993. *The case for constructivist classrooms*. Association for supervision and curriculum development. Alexandria, Virginia.
- Corley, J. 2000. The need for character education. Dalam *The urgent need for character education*. Yogyakarta: International Seminar Proceeding.
- Darmiyati Zuchdi. Dkk, 2013. *Pendidikan karakter*. Yogyakarta: UNY Press.
- Gardner, Howard. 1995. *The unschooled mind: how children think and how schools should teach*.
- Gay, L. R. 1990. *Educational research: Competencies analysis and application. 3rd ed.* Singapore: Macmillan Publishing Company.
- Gazda, G.M.; Asbury, F.R.; Balzer, F.J.; Childers, W.C.; Walters, R.P. 1991. *Human relations development: a manual for educators* (4th ed.) Boston: Allyn & Bacon.
- Heinich, R. Molenda, M. & Russell, J.D. 1982. *Instructional Media: and the New Technologies of instruction*. John Wiley & Sons, Inc.
- Lickona, T., 2012. *Educating for character*. (Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Light, G. and Cox, R. 2001. *Learning & Teaching in Higher Education*. London: Paul Chapman Publishing.

- Magnis-Suseno, F. 2008. *Etika kebangsaan etika kemanusiaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Marzano, R. J., 1988. *Dimensions of Thinking: A Framework for Curriculum and Instruction*. Alexandria: ASCD
- Seels, B.B. & Richey, R.C. 1994. *Instructional Technology: The Definition and Domains of the Field*. AECT.
- Tim PKP, 2011. *Peningkatan kualitas pembelajaran*. Jakarta: Ditjen Dikti P2TK & KPT

LAMPIRAN

Lampiran 1:

LEMBAR EVALUASI**PENGEMBANGAN MEDIA MODUL PENDIDIKAN KARAKTER
DI SEKOLAH DASAR****EVALUASI AHLI MATERI**

Sasaran Program : Anak usia SD dengan rentang usia 6-12 tahun
 Judul Penelitian : Pengembangan media modul pendidikan karakter di SD
 Peneliti : C. Asri Budiningsih, dkk.
 Ahli Materi :
 Tanggal :

Petunjuk:

- a. Lembar evaluasi ini diisi oleh ahli materi.
- b. Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari bapak/ibu sebagai ahli materi pendidikan karakter SD tentang kualitas materi dalam media yang sedang dikembangkan.
- c. Jawaban diberikan pada kolom skala penilaian yang sudah disediakan, dengan skala penilaian :
 - 1 → Sangat Kurang
 - 2 → Kurang
 - 3 → Cukup
 - 4 → Baik
 - 5 → Sangat Baik
- d. Mohon diberi tanda cek (V) pada kolom skala penilaian yang sesuai dengan pendapat bapak/ibu.
- e. Mohon untuk memberikan komentar dan saran pada tempat yang telah disediakan.

--- Terima Kasih ---

No	Komponen	Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
1.	Urutan materi						
2.	Cakupan materi						
3.	Kejelasan materi						
4.	Urgensi tiap materi						
5	Sesuai taraf perkembangan siswa						
6	Dialogal-komunikatif dalam interaksi nilai						
7	Menggambarkan konteks kehidupan sehari-hari anak						
8	Aktualitas (<i>up to date</i>) materi						
9	Kejelasan sasaran						
10	Menggunakan pendekatan induktif-konstruktivistik						
11	Kejelasan tujuan pembelajaran						
12	Struktur materi						
13	Ketepatan evaluasi						
14	Konsistensi antara tujuan, sajian materi dan latihan						
15	Pertanyaan, bahan renungan dan refleksi.						
Jumlah							
Total Penilaian							

Komentar :

Saran :

Kesimpulan media ini dinyatakan :

- a. Layak untuk uji coba lapangan
- b. Tidak layak untuk uji coba lapangan

Ahli Materi,

(_____)

Lampiran 2:

LEMBAR EVALUASI

**PENGEMBANGAN MEDIA MODUL PENDIDIKAN KARAKTER
DI SEKOLAH DASAR**

EVALUASI AHLI MEDIA

Sasaran Program : Anak usia SD dengan rentang usia 6-12 tahun
 Judul Penelitian : Pengembangan media modul pendidikan karakter di SD
 Peneliti : C. Asri Budiningsih, dkk.
 Ahli Media :
 Tanggal :

Petunjuk:

- a. Lembar evaluasi ini diisi oleh ahli media.
- b. Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari bapak/ibu sebagai ahli media, tentang kualitas modul yang sedang dalam proses pengembangan.
- c. Jawaban diberikan pada kolom skala penilaian yang sudah disediakan, dengan skala penilaian:
 - 1 → Sangat Kurang
 - 2 → Kurang
 - 3 → Cukup
 - 4 → Baik
 - 5 → Sangat Baik
- d. Mohon diberi tanda cek (√) pada kolom skala penilaian yang sesuai dengan pendapat bapak/ibu.
- e. Mohon untuk memberikan komentar dan saran pada tempat yang telah disediakan.

--- Terima Kasih ---

No	Komponen	Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
1.	Struktur program (pembelajaran)						
2.	Logika berpikir						
3.	Interaksi pengguna dengan media						
4.	Penceritaan kehidupan anak						
5.	Kesesuaian dengan karakteristik anak						
6.	Penggunaan bahasa						
7.	Tampilan desain						
8.	<i>Grafis background</i>						
9.	Ukuran teks						
10.	Ukuran gambar						
11.	Kejelasan gambar						
12.	Penggunaan warna						
13.	Penggunaan gambar pendukung						
14.	Pengembangan kreatifitas/ide						
15.	Urutan penyajian pesan						
16.	<i>Layout</i>						
17.	Kesesuaian gambar dan teks						
18.	Kuantitas dan kualitas teks						
19.	Tampilan keseluruhan						
Jumlah							
Total Penilaian							

Komentar:

Saran:

Kesimpulan media ini dinyatakan;

- c. Layak untuk uji coba lapangan
- d. Tidak layak untuk uji coba lapangan

Ahli Media,

(_____)

Lampiran 3:

LEMBAR EVALUASI
PENGEMBANGAN MEDIA MODUL PENDIDIKAN KARAKTER
DI SEKOLAH DASAR

PENDAMPING ANAK/GURU

Sasaran Program : Anak usia SD dengan rentang usia 6-12 tahun
 Judul penelitian : Pengembangan media modul pendidikan karakter di SD
 Peneliti : C. Asri Budiningsih, dkk
 Guru SD :

Petunjuk:

- a. Lembar evaluasi ini diisi oleh Pendamping anak (guru) dalam uji coba modul pembelajaran yang dikembangkan.
- b. Mohon memberikan jawaban pada kolom skala penilaian yang sudah disediakan dengan skala penilaian;
 - 1 → Sangat Kurang
 - 2 → Kurang
 - 3 → Cukup
 - 4 → Baik
 - 5 → Sangat Baik
- c. Mohon diberi tanda check (√) pada kolom skala penilaian yang sesuai dengan pendapat bapak/ibu.

--- Terima Kasih ---

Evaluators : _____
 Kelas : _____
 Sekolah : _____
 Usia : _____
 Tanggal : _____

No	Indikator	Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
1.	Pesan mudah dipahami						
2.	Sesuai tujuan yang diharapkan						
3.	Sesuai tingkat kemampuan anak						
4.	Bahasa mudah dipahami						
5.	Ilustrasi mudah dipahami						
6.	Kualitas evaluasi						
7.	Kualitas penyajian						
8.	Urutan penyajian						
9.	Interaktivitas media						
10.	Umpan balik						
11.	Pemberian motivasi						
12.	Pengayaan materi						
13.	Kejelasan petunjuk						
14.	Kejelasan tulisan dilihat dari pemilihan huruf yang digunakan						
15.	Kejelasan tulisan dilihat dari ukuran huruf yang digunakan						
17.	Komposisi warna						
Jumlah							
Total Penilaian							

Pendamping,

(_____)

Lampiran 4:

LEMBAR EVALUASI
PENGEMBANGAN MEDIA MODUL PENDIDIKAN KARAKTER
DI SEKOLAH DASAR

PANDUAN WAWANCARA
BAGI SISWA

1. Bagaimana tanggapan kamu terhadap modul pembelajaran yang dikembangkan. (dilanjutkan dengan probing).....
2. Kesulitan apa yang dihadapi dalam menggunakan modul ini (dilanjutkan dengan probing).....
3. Bagaimana tanggapan terhadap sajian materi yang diberikan (dilanjutkan dengan probing).....
4. Bagaimana tanggapan terhadap tampilan gambar yang disajikan (dilanjutkan dengan probing).....
5. Bagaimana tanggapan terhadap cerita-cerita yang ditampilkan (dilanjutkan dengan probing).....
6. Bagaimana tanggapan terhadap warna-warna yang disajikan (dilanjutkan dengan probing).....
7. Bagaimana tanggapan terhadap ukuran besaran modul yang disajikan (dilanjutkan dengan probing).....
8. Bagaimana tanggapan terhadap pertanyaan, latihan dan refleksi yang disajikan (dilanjutkan dengan probing).....

Lampiran 5:

LEMBAR EVALUASI
PENGEMBANGAN MEDIA MODUL PENDIDIKAN KARAKTER
DI SEKOLAH DASAR

UNTUK PENGAMAT ANAK

Peneliti dan Pengembang : C. Asri Budiningsih, dkk

Pengamat : _____

Anak yang diamati : _____

Tanggal : _____

No	Aspek yang Diamati	1	2	3	4	5	Deskripsi
1.	Materi mudah dipahami anak						
2.	Sesuai dengan tingkat perkembangan/kemampuan anak						
3.	Menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak						
4.	Interaktivitas modul dengan anak						
5.	Interaktifitas antara sesama anak						
6.	Kejelasan umpan balik						
7.	Pemberian motivasi						
8.	Pengayaan materi						
9.	Kejelasan petunjuk						
10.	Kejelasan gambar						

Pengamat

(.....)

Lampiran 6**PERSONALIA TENAGA PENELITI**

1. Prof. Dr. C. Asri Budiningsih (Ketua)	Jurusan: Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP-UNY Bidang Keahlian: Teknologi Pembelajaran
2. Puji Riyanto, M.Pd (Anggota)	Jurusan: Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP-UNY Bidang Keahlian: Teknologi Pendidikan
3. Dra. M.D. Niron, M.Pd (Anggota)	Jurusan Administrasi Pendidikan FIP-UNY S2 Pendidikan Luar Sekolah dengan stressing Pengembangan Sumberdaya Manusia dan Diklat.